

Membangun Jiwa Pebisnis Melalui Kreasi Rumah Honai Di Kalangan Remaja HBM

¹ Cellindion.F.S.Asmuruf, ² Andini Permatasari, ³ Saoloan Siahaan, ⁴ Firdosius Nickolaus Malagam, ⁵ Susana Magdalena Welly Muskita
^{1,2,3,4,5} Universitas Victory Sorong

Email : asmurufselin@gmail.com Andhini.sari.p@gmail.com saoloansiahaan8@gmail.com
Firdosiusnikolaus04@gmail.com muskitasusan@gmail.com

Abstrac : This research discusses the importance of building an entrepreneurial spirit among teenagers, especially by utilizing Rumah Honai creations as an innovative means. Entrepreneurship is seen as a key skill for the younger generation in facing future challenges and contributing to economic growth. Asset-Based Community Development Method (ABCD) is used to identify and utilize community potential and assets in developing empowerment programs. The discussion focuses on two main aspects: building an entrepreneurial spirit and combining innovation, culture and entrepreneurship through Rumah Honai. The development of an entrepreneurial spirit is emphasized as a continuous process that requires commitment, continuous learning and the ability to adapt. The Honai House, as a symbol of Papuan cultural heritage, was introduced as a creative tool to instill entrepreneurial values such as creativity, risk taking and problem solving. This research shows that involving teenagers in the creation of Honai Houses can develop practical business skills, increase cultural awareness, and promote social responsibility. This approach not only builds a strong entrepreneurial foundation but also promotes cultural heritage preservation and sustainable social development. In conclusion, the integration of entrepreneurship with cultural elements such as Rumah Honai offers a holistic approach in preparing the younger generation to face future challenges, while maintaining their cultural identity.

Keywords, Entrepreneurship, Honai House, Innovation, Culture

Abstrak : Penelitian ini membahas pentingnya membangun jiwa kewirausahaan di kalangan remaja, khususnya dengan memanfaatkan kreasi Rumah Honai sebagai sarana inovatif. Kewirausahaan dipandang sebagai keterampilan kunci bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Metode Asset-Based Community Development (ABCD) digunakan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi serta aset komunitas dalam pengembangan program pemberdayaan. Pembahasan berfokus pada dua aspek utama: membangun jiwa wirausaha dan menggabungkan inovasi, budaya, dan kewirausahaan melalui Rumah Honai. Pengembangan jiwa wirausaha ditekankan sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen, pembelajaran terus-menerus, dan kemampuan beradaptasi. Rumah Honai, sebagai simbol warisan budaya Papua, diperkenalkan sebagai alat kreatif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, pengambilan risiko, dan pemecahan masalah. Penelitian ini menunjukkan bahwa melibatkan remaja dalam pembuatan Rumah Honai dapat mengembangkan keterampilan bisnis praktis, meningkatkan kesadaran budaya, dan mempromosikan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini tidak hanya membangun fondasi kewirausahaan yang kuat tetapi juga mendorong pelestarian warisan budaya dan pembangunan sosial yang berkelanjutan. Kesimpulannya, integrasi kewirausahaan dengan elemen budaya seperti Rumah Honai menawarkan pendekatan holistik dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan, sambil mempertahankan identitas budaya mereka.

Katakunci, Kewirausahaan, Rumah Honai, Inovasi, Budaya

1. PENDAHULUAN

Menurut Steinhoff dan John F.Burgess dalam Aryati (2023) Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung risiko untuk menciptakan mengemukakan definisi wirausaha. Sedangkan menurut Thomas W. Zimmerer dalam Andriana & Fourqoniah (2020) entrepreneurship (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang

yang dihadapi orang setiap hari. Entrepreneur adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif. Istilah entrepreneurship (kewirausahaan) pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan menggunakan pemikiran kreatif dan tindakan inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup (Sulistia et al., 2023). Entrepreneur (wirausaha) memiliki peran penting dalam membuka usaha dan lapangan kerja baru, yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara. Melalui identifikasi, pengembangan, dan pandangan ke depan, entrepreneur menciptakan produk bernilai tambah dengan mengambil risiko, kreativitas, dan inovasi. Negara-negara seperti Amerika Serikat menunjukkan bahwa wirausaha signifikan dalam mendorong ekonomi dengan persentase wirausahawan yang tinggi. Kewirausahaan juga mengembangkan karir individu dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan menyediakan pekerjaan serta berbagai pilihan barang dan jasa. Pemerintah Indonesia juga mendorong kewirausahaan millennial untuk menciptakan pendapatan dan perubahan positif. Hal ini sejalan dengan Inpres No. 4 Tahun 1995, yang menekankan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan untuk menciptakan cara kerja dan produk baru yang efisien dan menguntungkan (Lestari, 2021).

Menjadi seorang wirausaha memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain, karena dengan berwirausaha, seseorang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Wirausaha berperan sebagai penggerak pembangunan sebuah bangsa. Semakin banyak warga negara yang terlibat dalam kewirausahaan, semakin cepat roda perekonomian berputar. Oleh karena itu, penting untuk membangun jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Jiwa wirausaha mencerminkan kemandirian dalam mencari sumber penghasilan melalui pembukaan usaha atau pemanfaatan kreativitas individu untuk menciptakan peluang pendapatan (Pelipa & Marganingsih, 2020).

Wirausaha sejati adalah individu yang tidak hanya bekerja keras, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan dan bahkan menjadi penggerak perubahan itu sendiri. Dalam dunia yang terus berevolusi, seorang wirausahawan harus siap menghadapi ketidakpastian masa depan dengan sikap proaktif dan inovatif. Kunci sukses dalam kewirausahaan terletak pada tiga elemen penting: kreativitas, inovasi, dan religiositas (Wahyudin & Supena, 2021). Kreativitas dan inovasi memungkinkan wirausahawan untuk menciptakan solusi baru dan membawa perubahan positif, seperti yang telah dibuktikan oleh berbagai penemuan yang telah

mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Namun, aspek religiositas tidak kalah pentingnya. Tanpa landasan spiritual yang kuat, wirausaha berisiko terjebak dalam pengejaran keuntungan semata, yang dapat mengarah pada praktik-praktik tidak etis dan eksploitatif terhadap manusia dan lingkungan. Keseimbangan antara kemajuan bisnis dan nilai-nilai moral sangat penting untuk menciptakan wirausaha yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan memadukan kerja keras, kreativitas, inovasi, dan nilai-nilai religius, wirausahawan dapat menjadi agen perubahan positif yang tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Inilah esensi sejati dari kewirausahaan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak (Nuriasari, 2013).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda merupakan isu nasional yang penting, didukung oleh program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di era globalisasi, Generasi muda, dengan inovasi dan pemikiran yang luas, memiliki peran kunci dalam menggerakkan ekonomi dan menciptakan perubahan sosial. Pembentukan jiwa kewirausahaan perlu dimulai sejak dini, termasuk dalam lingkungan pendidikan, untuk memastikan generasi muda siap menghadapi tantangan masa depan dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa (Syarifah et al., 2022). Kewirausahaan sendiri telah menjadi keterampilan penting bagi generasi muda untuk sukses dalam karir masa depan mereka. Sebagai sebuah bangsa, Indonesia perlu menumbuhkan budaya kewirausahaan di kalangan generasi mudanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Salah satu cara kreatifnya adalah dengan memperkenalkan kreasi Rumah Honai sebagai sarana untuk membangun jiwa wirausaha di kalangan remaja.

Namun permasalahan yang terjadi di lingkungan remaja HBM ialah mereka lebih meminati bidang olahraga seperti sepakbola, atau futsal dari pada beriwira usaha, maka dari itu perlu adanya dorongan baik dari, pemerintah, toko adat/agama, tokoh masyarakat atau para mahasiswa yang memang mempunyai tanggung jawab dalam mendorong minat para remaja HBM tersebut dalam menekuni bidang usaha. Salah usaha ialah dengan memperkenalkan sebuah usaha rumahan yang berhubungan dengan budaya masyarakat dan remaja setempat. Rumah Honai, yang merupakan sebuah rumah tradisional yang berasal dari Papua, telah menjadi simbol kebudayaan dan arsitektur hijau yang unik di Indonesia. Dengan struktur bundar dan atap setengah lingkaran, Honai telah menjadi bagian dari identitas masyarakat Papua. Namun, tidak hanya sebagai simbol kebudayaan, Honai juga memiliki potensi dalam membantu membangun jiwa pebisnis di kalangan remaja. Pembangunan jiwa pebisnis melalui kreasi Rumah Honai di kalangan remaja memiliki beberapa manfaat. Pertama, kegiatan ini

dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi remaja. Dengan menggunakan bahan-bahan alam seperti bambu, triplek bekas, dan daun pisang kering, remaja dapat berkreasi dan menciptakan nilai baru dari bahan-bahan yang sebelumnya tidak bernilai. Hal ini dapat membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan limbah dalam berbagai industri (Kastela et al., 2021). Maka dari itu Mengintegrasikan elemen budaya seperti rumah Honai ke dalam kegiatan kewirausahaan dapat menjadi sarana efektif untuk membangun jiwa pebisnis di kalangan remaja. Selain itu, ini juga membantu melestarikan budaya lokal dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum, program ini dirancang oleh berbagai Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Metode yang di gunakan ialah *Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat dengan menggunakan aset. Dalam hal ini, aset mewakili potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Kekayaan atau potensi ini dapat digunakan sebagai alat terakhir untuk menerapkan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berasal dari kekayaan yang dimiliki dalam diri sendiri, seperti kecerdasan, kepedulian, gotong royong, dan kebersamaan, atau dapat berasal dari ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA). *Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki oleh komunitas. Setiap orang memiliki seperangkat kekayaan dan karakteristik yang berbeda, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh komunitas. Sebagai pendekatan untuk pembangunan berbasis masyarakat, yang didasarkan pada prinsip bahwa pengakuan atas kekuatan, bakat, aset individu dan masyarakat lebih mungkin menginspirasi tindakan positif untuk perubahan daripada fokus eksklusif pada kebutuhan dan masalah (Rusli et al., 2024).

3. PEMBAHASAN

3.1. Membangun Jiwa Pebisnis atau Wirausahawan

Pilihan menjadi wirausahawan sering kali didorong oleh keyakinan individu bahwa profesi ini adalah jalan terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup baik secara pribadi maupun

masyarakat. Kualitas hidup yang diinginkan adalah kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi. Profesi wirausaha memiliki beberapa keuntungan mendasar dalam memberikan kesempatan untuk mengendalikan nasib sendiri, mencapai potensi penuh, memperoleh laba finansial, berkontribusi kepada masyarakat, mengatur waktu sendiri, membuktikan kemauan dan keyakinan diri, serta mengelola persaingan dengan lebih baik. Manfaat-manfaat ini menjadikan profesi wirausaha sebagai pilihan yang menarik bagi banyak orang yang ingin mencapai kesejahteraan dan pengakuan atas usaha mereka (Winarti et al., 2022)

Kewirausahaan sendiri adalah sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Ini mencakup sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, inovatif, dan berdedikasi dalam meningkatkan pendapatan melalui usaha. Orang yang berkarakter wirausaha tidak pernah puas dengan pencapaian mereka dan selalu berusaha untuk lebih baik. Entrepreneurship, atau jiwa kewirausahaan, bertujuan menjembatani antara pengetahuan dan kemampuan pasar. Ini mencakup pembangunan perusahaan baru dan kemampuan manajerial yang dibutuhkan oleh seorang entrepreneur (Wahyudin & Supena, 2021).

Untuk mulai membangunkan jiwa entrepreneur pada diri anak muda, dapat dimulai dengan membaca atau mengenal jenis usaha dari majalah, internet surat kabar dll, dapat juga dengan membaca biografi atau kisah sukses pengusaha, atau juga dengan mengikuti kursus-kursus, observasi langsung dengan pelaku bisnis (Christianty et al., 2024). Sedangkan menurut (Sulistia et al., 2023) untuk meningkatkan minat wirausaha di kalangan pelajar secara bertahap dan berkelanjutan dapat membantu membangun jiwa kewirausahaan serta meningkatkan kreativitas mereka, yang pada akhirnya bisa mencetak pengusaha muda yang mampu dan berkualitas.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dan generasi muda merupakan langkah penting dalam meningkatkan jumlah wirausaha muda. Berdasarkan penelitian Cecilia et al. (2021), faktor-faktor seperti memulai bisnis dengan niat dan keyakinan, kecepatan dalam melihat peluang, mempelajari kisah sukses wirausahawan lain, ketersediaan modal, fokus dalam berwirausaha, dan kemampuan menjual merupakan kunci untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Sementara itu, menurut Andriana & Fourqoniah (2020), generasi muda memiliki keunggulan dalam adaptasi terhadap sistem baru, seperti belanja online yang semakin populer. Hal ini menciptakan peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Keberhasilan seorang wirausaha juga ditentukan oleh kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan menyediakan solusi yang unik dan efektif. Oleh karena itu, tujuan dan strategi wirausaha harus selaras dengan karakteristik pasar target serta posisi yang diinginkan

di pasar, dengan mempertimbangkan peran unik untuk bersaing secara kompetitif dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Pengembangan jiwa kewirausahaan merupakan proses yang berkelanjutan yang memerlukan komitmen, pembelajaran terus-menerus, dan kemauan untuk mengatasi ketidaknyamanan. Dengan dedikasi dan pendekatan yang tepat, setiap individu memiliki potensi untuk mengembangkan karakteristik wirausaha yang membawa kesuksesan dan kepuasan dalam kehidupan mereka. Lebih dari sekadar mencapai kesuksesan pribadi, membentuk jiwa kewirausahaan juga tentang menciptakan nilai bagi orang lain dan memberikan kontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Ini merupakan langkah penting dalam membangun masa depan yang lebih baik, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk generasi mendatang (Andriana & Fourqoniah, 2020). Dengan jiwa kewirausahaan yang kuat, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Mereka akan mampu menciptakan peluang untuk diri sendiri dan orang lain, serta aktif dalam mencari solusi untuk masalah-masalah kompleks yang dihadapi masyarakat. Sebagai agen perubahan, mereka dapat mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda. Hal ini tidak hanya mempersiapkan individu untuk kesuksesan karir mereka sendiri, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan (Prasetio & Hariyani, 2023).

3.2. Menggabungkan Inovasi, Budaya, dan Kewirausahaan Rumah Honai

Di dunia yang berubah dengan cepat saat ini, kewirausahaan telah menjadi keterampilan penting bagi generasi muda untuk sukses dalam karir masa depan mereka. Sebagai sebuah bangsa, Indonesia perlu menumbuhkan budaya kewirausahaan di kalangan generasinya mudanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Salah satu cara kreatifnya adalah dengan memperkenalkan kreasi Rumah Honai sebagai sarana untuk membangun jiwa wirausaha di kalangan remaja.

Rumah Honai, rumah adat Papua, tidak hanya menjadi simbol warisan budaya tetapi juga representasi inovasi dan kreativitas (Auwe et al., 2023). Dengan melibatkan remaja dalam pembuatan Rumah Honai, kita dapat menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai kewirausahaan, seperti kreativitas, berani mengambil risiko, dan memecahkan masalah. Melalui kegiatan praktik langsung ini, remaja dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, belajar bekerja dalam tim, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Selain itu, kreasi Rumah Honai dapat menjadi wadah bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan

bisnisnya. Dengan merancang dan membangun Rumah Honai sendiri, mereka dapat belajar tentang riset pasar, analisis target audiens, dan manajemen keuangan. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan pemasarannya dengan mempromosikan Rumah Honai kepada calon konsumen. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman ini dapat membantu remaja memahami dasar-dasar kewirausahaan dan mengembangkan pola pikir yang penting untuk kesuksesan dalam bisnis. Lebih lanjut, pembuatan Rumah Honai dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di kalangan remaja. Dengan bekerja sama membangun Rumah Honai, mereka dapat mengembangkan rasa kerja tim dan kolaborasi, yang merupakan keterampilan penting bagi wirausaha. Mereka juga dapat belajar tentang pentingnya memberi kembali kepada masyarakat dengan membuat Rumah Honai yang dapat digunakan sebagai pusat komunitas atau tempat wisata.

Pembuatan Rumah Honai dapat memberikan kesempatan kepada remaja HBM untuk mengembangkan kesadaran dan apresiasi budayanya. Dengan mempelajari sejarah dan pentingnya Rumah Honai, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan warisan budaya Indonesia. Hal ini dapat membantu mereka menghargai pentingnya melestarikan tradisi budaya dan memajukan keanekaragaman budaya. Untuk melaksanakan inisiatif ini, sekolah dan organisasi masyarakat dapat memainkan peran penting. Mereka dapat memberikan program pelatihan dan bimbingan bagi remaja, mengajari mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang dan membangun Rumah Honai. Mereka juga dapat menyediakan sumber daya dan dukungan untuk membantu remaja mengubah kreasi Rumah Honai mereka menjadi usaha bisnis yang layak.

Membekali remaja HBM dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang dan membangun Rumah Honai, kami dapat membantu mereka mengembangkan nilai-nilai dan pola pikir yang diperlukan untuk sukses dalam bisnis. Inisiatif ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi budaya, keterlibatan komunitas, dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Sebagai sebuah bangsa, kita harus berinvestasi pada generasi muda kita dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka, dan penciptaan Rumah Honai adalah cara terbaik untuk melakukannya.



Gambar 1. Proses Pembuatan Rumah Honai Oleh Remaja HBM

Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa para remaja HBM memiliki minat dalam membuat miniatur rumah hanoi. Rasa ingin tahu dan crative thingkin harus di tingkatkan agar jiwa kewirausahaan para remaja HBM bisa tertanam dalam diri mereka.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Miniatur Rumah Hanoi

Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa hasil dari proses pembuatan minatur Tumah Hanoi sangat baik, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat jiwa kreativitas dalam diri remaja HDM. Maka perlu adanya kegiatan pemberdayaan remaja HBM agar jiwa kreativitas dan kewirausahaan mereka bisa berkembang dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN

Membangun jiwa kewirausahaan melalui pembuatan Rumah Honai di kalangan remaja merupakan cara yang kreatif dan efektif untuk menumbuhkan budaya inovasi dan kewirausahaan di Indonesia. Dengan melibatkan remaja HBM dalam pembuatan Rumah Honai, kita dapat menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai kewirausahaan, seperti kreativitas, berani mengambil risiko, dan memecahkan masalah. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman ini dapat membantu remaja memahami dasar-dasar kewirausahaan dan

mengembangkan pola pikir yang penting untuk kesuksesan dalam bisnis. Selain itu, pembuatan Rumah Honai dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi budaya, keterlibatan masyarakat, dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Dengan mengintegrasikan inovasi, budaya, dan kewirausahaan, kita dapat menciptakan generasi wirausaha baru yang tidak hanya sukses dalam bisnis namun juga bertanggung jawab secara sosial dan sadar lingkungan. Sebagai sebuah bangsa, kita harus berinvestasi pada generasi muda kita dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka, dan penciptaan Rumah Honai adalah cara terbaik untuk melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A. N., & Fourqoniah, F. (2020). Pengembangan jiwa entrepreneur dalam meningkatkan jumlah wirausaha muda. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>
- Aryati, A. S. (2023). Peningkatan jiwa entrepreneur melalui pelatihan wirausaha pada pelajar SMK/SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5), 328–336.
- Auwe, Y., Wibowo, S. H. B., & Prabasmara, P. G. (2023). Penerapan simbolisasi noken dan rumah honai pada disain bentuk arsitektur pusat budaya noken Papua di Nabire. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 6(1), 24–36. <https://doi.org/10.37631/pendapa.v6i1.867>
- Cecilia, L., Vavensy, P., Khosesat, R., Damayanti, D., & Sidiq, S. (2021). Pentingnya penanaman jiwa entrepreneurship dalam diri mahasiswa agar dapat bersaing di dunia bisnis. *Prosiding Serina*, 1(1), 2107–2114. <https://doi.org/10.24912/pserina.v1i1.18102>
- Christianty, R., Leasiwal, T. C., Latuconsina, Z., Maghfirah, N., Faisal, M., & Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Membangun jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pattimura. *Community Development Journal*, 5(2), 3838–3842.
- Kastela, B., Rahmadi, A., & Ulfah, D. (2021). Pembuatan miniatur rumah adat Papua dengan memanfaatkan limbah daur ulang. *Jurnal Sylva Scientiae*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.20527/jss.v4i1.3090>
- Lestari, S. A. (2021). Membangun jiwa entrepreneur dalam perspektif ekonomi syariah. *Ekomadania*, 4, 38–60.
- Nuriasari, S. (2013). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun jiwa wirausahawan (entrepreneurship) menjadi mahasiswa pengusaha (entrepreneur student) sebagai modal untuk menjadi pelaku usaha baru. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.901>

- Prasetio, T., & Hariyani, R. (2023). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk jangka pendek dan menengah mahasiswa program studi sekretari. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 169–176. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.16329>
- Rusli, S. T., Suhadarliyah, Amelia, D., Boari, Y., Rahayu, D., Setiaji, B., Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat* (Issue March).
- Sulistia, I., Yusuf, E. R., Rislawati, N., Ananda, R. R., Anggreini, F. D., Fauziah, F., & Rahmadi, M. H. (2023). Membangun jiwa entrepreneur diwaktu muda di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mujahidin. *JPMN Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v3i1.821>
- Syarifah, I., Azis, A., Setiyawan, A. D., & Muarief, R. (2022). Menumbuhkan jiwa entrepreneur di era digital pada remaja Karang Taruna Kabupaten Gresik. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 957–960. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3307>
- Wahyudin, W., & Supena, N. (2021). Membangun jiwa entrepreneurship dalam kepemimpinan pendidikan berbasis agama, filsafat, psikologi dan sosiologi. *Pendidikan*, 6, 180–184. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/article/view/387%0Ahttps://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/article/download/387/425>
- Winarti, Amelia, L., & Wahyuningsih, Y. (2022). Membangun jiwa entrepreneurship mahasiswa melalui bisnis teknologi digital. *Journal of Education*, 5(1), 933–941.